

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* PADA SISWA KELAS VII SMP  
BABUSSALAM KALUKUANG KABUPATEN TAKALAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh  
Riska  
10533702212**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **RISKA**, NIM: 10533702212 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 04 Jumadil Awwal 1439 H  
 20 Januari 2018 M



- |                  |   |         |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.              | (.....) |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Khasruddin, M. Pd.                  | (.....) |
| 4. Penguji       | 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.    | (.....) |
|                  | 2. Dr. Muhammad Akbar, M. Pd.             | (.....) |
|                  | 3. Dr. Hj. Rosleny B, M. Si.              | (.....) |
|                  | 4. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

*(Handwritten signatures in blue ink corresponding to the list above)*

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*(Handwritten signature of Erwin Akib)*  
 Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  
 NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran *Take and Give* pada Siswa Kelas VII SMP Babussalam Kalukuang Kabupaten Takalar

Nama : Riska

Nim : 10533702212

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

Dr. Hj. Roslety B, M. Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar  
  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  
NBM: 861934

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia  
  
Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951576

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Belajarliah dari kesalahan di masa lalu  
Mencoba dengan cara yang berbeda dan  
Selalu berharap untuk sebuah Kesuksesan di masa depan”*

Dengan penuh rasa syukur dan ikhlas  
Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda  
Terimakasihku kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta  
Atas do'a yang tulus dan ikhlas dalam setiap sujudnya.

Teruntuk Buat Suamiku, Anakku, sahabatku,

Terimakasih atas pengorbanan

Segala cinta dan kasihnya.

Akan kuaplikasikan segala ilmuku demi mengharumkan

Nama almamater tercintaku.

## ABSTRAK

Riska. 2017. *Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran Take and Give Pada Siswa Kelas VII Smp Babussalam Kalukuang Kabupaten Takalar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I, Andi Syukri Syamsuri dan Pembimbing II, Hj. Rosleny Babo.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui model pembelajaran *take and give* pada siswa kelas VII SMP Babussalam Kalukuang. Subjek penelitian ini terdiri dari 33 siswa. Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan setiap siklus. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah pemberian tugas pada setiap akhir siklus sesuai dengan materi yang diajarkan. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan keterampilan membaca dengan indikator keberhasilan yaitu secara individu siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 70 siswa telah mampu memahami tentang membaca pemahaman. Adapun skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 65,32 dengan kategori rendah dan pada siklus II yaitu 89,69 dengan pencapaian kategori tinggi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dengan model pembelajaran *take and give* pada siswa kelas VII SMP Babussalam Kalukuang telah berhasil meningkat.

**Kata kunci:** *Keterampilan Membaca, Take and Give*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala bentuk pujian hanya milik Allah Swt. Yang telah memberikan nikmat, rahmat dan taufik-Nya disetiap perjalanan hidup dalam menempuh pendidikan. Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, nabi yang menggulung tikar-tikar kejahiliaan dan membentangkan permadani-permadani keislaman. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 dengan judul “**Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran *Take and Give* Pada Siswa Kelas VII Smp Babussalam Kalukuang Kabupaten Takalar**” pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu banyak pengalaman yang menjadi sebuah pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Tidak sedikit kendala dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat ketabahan, kesabaran, dan keikhlasan serta kerja keras disertai bantuan dan doa dari berbagai pihak yang memberikan dukungan baik moril maupun material sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Secara khusus penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta dan terkasih Ayahanda Ruslidan Ibunda Ria yang sangat berjasa dan senantiasa membesarkan, merawat memberikan pendidikan sampai pada jenjang saat ini, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi serta



bantuan baik moril maupun materil. Dan teruntuk buat suamiku tercinta Jabal Nur yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat kepada saya, dan buat anakku tersayang Muhammad Rafa Azka Jabal yang selalu mengobati rasa lelahku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan dan penyusun skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. Pembimbing I dan Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat. Dr. H. Rahman Rahim. S.E Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina Universitas ini dengan ikhlas dan sebaik-baiknya. Erwin Akib, M.Pd., P.hd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini. Seluruh pegawai dan staf SMP Babussalam Kalukuang kab. Takalar yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan data-data yang saya perlukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sahabatku Fitriani S.pd dan Fadliah S.pd yang selalu membimbing dan memberikan motivasi

yang sangat luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita semua sama-sama sukses dalam mencapai impian. Teman-teman P2K serta rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang tak sempat saya sebutkan namanya satu persatu. Pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung, membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan

Makassar, Desember 2017

Riska



## **DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6

**BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

A. Kajian Pustaka .....	8
1. Penelitian yang Relevan .....	8
2. Keterampilan Membaca .....	9
3. Hakikat Membaca .....	11
4. Jenis-Jenis Membaca .....	14
5. Hambatan Membaca .....	21
6. Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca .....	23
B. Kerangka Pikir .....	29

C. Hipotesis Tindakan.....	31
----------------------------	----

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian .....	33
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Data dan Sumber Data .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Indikator Keberhasilan.....	39

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Gambaran Proses Penelitian Siklus 1.....	40
a. Perencanaan.....	40
b. Pelaksanaan.....	41
c. Observasi dan evaluasi siklus 1.....	42
d. Refleksi.....	47
2. Gambaran Proses Penelitian Siklus II.....	49
a. Perencanaan.....	49
b. Pelaksanaan.....	50
c. Observasi dan evaluasi siklus II.....	50
d. Refleksi.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59

### **BAB V Penutup**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran. ....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dipandang sebagai suatu jalan yang dapat ditempuh untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih baik dan bermakna dalam kehidupan manusia. Pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Kemajuan tersebut dapat menghasilkan perbedaan yang lebih maju dan dapat mengantarkan manusia pada kehidupan yang lebih bahagia. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa Negara dan bahasa nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, makna itu perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut maka sama saja kita tidak peduli dengan bahasa Indonesia.

Hariyadi dan Zamzani (1996:30) mengemukakan bahwa pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan disekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain. Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa murid dalam masing masing keterampilan berbahasa akan mempengaruhi penguasaan berlatih membaca itu dapat dilakukan secara bebas. Dan bersifat individual, dapat dilakukan terstruktur, terbimbing secara bebas. Dan bersifat individual, ada pula dilakukan terstruktur, terbimbing, seperti dalam kegiatan belajar mengajar.

Membaca sebagai kegiatan belajar mengajar tidak dapat berdiri sendiri. Kegiatan membaca selalu terkait kegiatan berbahasa Indonesia yang lain. Berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Pembelajaran keterampilan berbahasa mendorong murid sepenuhnya pada pelatihan dan praktek pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi secara masyarakat. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era informasi dan komunikasi sekarang ini, membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia.

Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan. Membaca bukanlah suatu proses melainkan keterampilan dan kemampuan yang intraktif dan terpadu. Faktor – faktor yang secara tunjang menunjang terjalin dalam proses membaca itu ternyata mempunyai sifat yang menguntungkan. “hampir semua jenis keterampilan membaca dapat diperbaiki dengan jalan latihan” (Budi Nuryanto, 1997:20). Pembelajaran membaca di kelas dengan pemberian tugas terasa suatu pekerjaan yang membosankan dan menjenuhkan. Saat ini siswa lebih suka menonton televisi,

santai dan tidur dari pada mengerjakan tugas, akibatnya kemampuan murid tidak seperti yang diharapkan kurikulum.

Keterampilan membaca untuk memahami bentuk-bentuk tertulis merupakan hal yang mendasar dan sangat diperlukan murid dalam kegiatan belajarnya. Kemampuan ini tidak hanya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersifat eksak. Mata pelajaran noneksak pun sangat memerlukannya. Mata pelajaran noneksak pada umumnya. Bila siswa tidak mampu memahaminya secara baik, maka materi yang disajikan terasa berat dan efek lebih jauh muncul perasaan bosan untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

Ditinjau dari segi bahasa kemampuan, sebagai manusia tidaklah mungkin mampu membaca segala informasi berupa artikel atau buku-buku yang tebal setiap hari. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan catatan dan teknik membaca cepat untuk memahami dengan isi bacaan dan dapat mengacu kembali beberapa waktu bila diperlukan (Guntur Tarigan, 2003:117)

Masalah pendidikan tidak pernah luput sorotan para pengamat pendidikan maupun tokoh pendidikan yang banyak nyoroti tentang rendahnya kualitas lulusan yang dihasilkan oleh lulusan pendidikan yaitu Dimiyanti (1996:9) mengemukakan bahwa masalah krusial yang dihadapi dalam pelaksanaan system pendidikan nasional adalah belum adanya kesatuan pandangan tentang paradigma yang dianut dalam sistem pendidikan nasional.

Hasil pengamatan dan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kualitas output lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan formal disebabkan oleh banyaknya factor. Widiastomo (2001 : 21) mengemukakan:

“Rendahnya kualitas keluaran lembaga pendidikan Indonesia disebabkan oleh adanya efisien ekstrnal maupun internal”. Secara eksternal rendahnya kualitas output pendidikan disebabkan oleh kebijakan system pendidikan yang sentrilistik. Kebijakan inilah yang dapat menghambat mutu pendididkan kreativitas guru. Sementara secara internal praktik pembelajaran (proses belajar mengajar) masih banyak ditemui penggunaan metode tradisional atau konvensional, yang salah satu cirinya guru satu-satunya sumber pengetahuan.

Proses pembelajaran dengan metode tradisional (konvensional) ini, berdasarkan pengamatan yang sering digunakan adalah metode ceramah, disertai dengan pemberian tugas tanpa bimbingan atau mungkin dengan mencatat buku paket dipapan tulis sedangkan siswa menyalin pada buku tulisnya.

Metode pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mana yang digambarkan oleh Widiastomo sangat terasa. Masalah umum yang sering dijumpai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain bagaimana mengembangkan pengertian atau pemahaman pengetahuan dalam diri siswa, serta bagaimana memilih atau menggunakan strategi pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan.

Rendahnya mutu lulusan dampak pada data nilai (angka) yang diperoleh siswa pada ujian nasional maupun pada ulangan umum semester, khususnya pada bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

Perencanaan sebagai suatu langkah pertama dalam suatu proses menempati posisi penting dan amat menentukan perencanaan pembelajaran yang salah. Permasalahan seperti ini ditemukan penulis ketika melakukan wawancara dengan guru kelas V11 SMP Babussalam Kalukuang menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa pada semester genap masih dinilai kurang, belum



mencapai KKM (Ketentuan keberhasilan minimum) yaitu 70,0. Hal ini dikarenakan beberapa konsep atau metode yang digunakan oleh guru di sekolah ini masih bersifat informative (menggunakan metode konvensional). Gurunya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa terkadang menjadi bosan dan pasif dalam mengikuti pelajaran karena proses pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa hanya menjadi pendengar, hal ini berdampak pada minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan menjadi kurang. Kurangnya inovasi dari guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, membuat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan menjadi kurang. Kurangnya inovasi dari guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, membuat siswa tidak semangat dalam belajar. Hal inilah yang harus kita cari jalan keluarnya secara bersama.

Agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai, perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu pembelajaran dapat mengaktifkan siswa, dan dapat memperpanjang ingatan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal yang paling penting dalam pendidikan adalah memasukkan informasi yang berguna, keterampilan, dan sikap ke dalam pikiran siswa dengan cara apapun, sehingga siswa dapat mengingat kembali pengetahuan yang telah mereka simpan jika mereka membutuhkan atas dasar dari tujuan pembelajaran dengan tipe *take and give*. Dengan memberikan pembelajaran yang aktif seperti tipe *take and give* ini pada siswa dapat membantu ingatan (*memori*

khususnya dalam hal membaca siswa, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian adalah : Apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Babusalam Kalukuang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada siswa kelas VII SMP Babussalam Kalukuang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca yang lebih luas terutama dalam hasil keterampilan membaca.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasana keilmuan bahasa Indonesia, khususnya bagi metodologi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan terjadi kemajuan belajar pada mata pelajaran lain.
- b. Bagi peneliti, dapat dijadikan pelengkap terutama dalam hal bagaimana cara meningkatkan keterampilan membaca dengan model pembelajaran tipe *take and give*.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- d. Bagi sekolah, dengan adanya guru-guru atau para peneliti yang melakukan penelitian tindakan kelas berarti proses pembelajaran di kelas menjadi bervariasi dan mampu menambah semangat belajar siswa sehingga terjadi perubahan positif mengarah pada kemajuan sekolah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menambah referensi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu :

- a. Hasil belajar membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada kelas V11 SMPN 2 Takalar. Peneliti ini dilakukan oleh Adawi Octaviani 2010. Hasil penelitiannya memperlihatkan hasil siswa pada siklus 1 berada pada kategori rendah (63,33) dengan presentase ketuntasan (35%), hal ini disebabkan siswa kurang memahami penjelasan dari guru secara mendetail. Pada hasil siklus II hasil belajar siswa meningkat yaitu berada pada kategori sedang (65,25) dengan presentase ketuntasan (77,5%). Hal ini disebabkan penjelasan guru tentang materi dilakukan lebih 15 menit dan siswa memahami dan memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru, walaupun peningkatannya tidak terlalu tinggi.
- b. Peningkatan keterampilan membaca melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pir Share* pada murid kelas V SDN Gunung Sari 1 Makassar penelitian ini dilakukan oleh Sumiati pada tahun 2010. Hasil penelitiannya adalah bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan keterampilan membaca pada pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasa teks membaca pada murid kelas V SDN Gunung Sari 1 Makassar di

mana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada siklus 1 beberapa pada kategori sangat rendah sedangkan pada siklus 11 berada pada kategori tinggi. Begitu pula dalam aktivitas belajar murid mengalami peningkatan. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan keterampilan membaca Murid Kelas V SDN Gunung Sari 1 Makassar.

- c. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode kooperatif tipe konsep sentence pada siswa kelas XI SMA V1 Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini dilakukan oleh Nurlianti Jemana pada tahun 2011. Hasil penelitiannya menerangkan bahwa kemampuan membaca dengan menggunakan metode konsep sentence dapat meningkatkan dari sebelumnya, walaupun pada siklus 1 tidak memperhatikan hasil yang memuaskan, tapi setelah dievaluasi maka pada siklus 11 hasilnya cukup memuaskan dengan banyaknya siswa memperoleh nilai di atas rata-rata.

## **2. Keterampilan Membaca**

Keterampilan membaca sebagai salah satu aspek dari empat aspek keterampilan berbahasa yang biasanya tanggung jawab di serahkan pada guru bahasa Indonesia. Hal ini perlu diluruskan kalau ada anggapan demikian. Setiap guru dalam mata pelajaran apapun harus turut bertanggung jawab atau kemampuan para siswanya, sebab faktor yang sangat dominan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa adalah kemampuan membaca yang demikian oleh siswa sendiri.

Setiap keterampilan yang dimiliki oleh siswa itu erat sekali hubungannya dengan keterampilan lainnya yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, melalui lingkungan keluarga sebelum masuk sekolah anak belajar menyimak dan berbicara, setelah sekolah baru belajar membaca dan menulis.

Dari zaman kezaman model membaca selalu dipengaruhi perkembangan peradaban manusia dan ilmu pengetahuan. Antara lain 1950-an dan tahun 1960-an model membaca dipengaruhi defenisi dan penjelasan membaca, pada tahun 1979-an timbul model-model dan teori membaca yang bertitik tolak dari pandangan ahli psikologi perkembangan, psikologi kognitif, proses informasi psikolinguistik, sedangkan tahun 1980-an proses membaca dipengaruhi psikologi eksperimental.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang pemilikan keterampilannya memerlukan suatu latihan yang intensif dan keseimbangan (Akmad Slamet Harjasujana, 1996:103). Aktivitas dan tugas membaca merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan bukan hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia tetapi juga sama pentingnya terhadap pembelajaran yang lain karena kegiatan ini akan menentukan kualitas dan keberhasilan seorang siswa sebagai pesertadidik dalam studinya. Seorang guru di sekolah hendaknya dapat memberi motivasi terhadap siswa dalam dua segi, yakni kemampuan membaca. Hal ini seorang guru Bahasa Indonesia perlu memilih suatu metode yang tepat untuk mencapai tujuan seperti yang tercantum dalam kurikulum sekolah menengah pertama.

Agar dapat tercapai tujuan pembelajaran tersebut guru harus menentukan metode atau model pembelajaran yang dianggap lebih mudah pelaksanaannya dan sebisa mungkin tidak membosankan seperti dengan menggunakan model pembelajaran tipe *take and give*.

Untuk memperoleh pemahaman bacaan seorang pembaca memerlukan pengetahuan kebahasaan maupun non kebahasaan. Bahkan, latar belakang dan pengalaman pembaca sangat berguna sebagai bekal untuk mencapai keberhasilan membaca. Dari uraian singkat tentang membaca tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan:

- a. Pengenalan huruf atau aksara
- b. Bunyi dari huruf atau rangkaian huruf
- c. Makna atau maksud
- d. Pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konsep wacana.

### **3. Hakikat Membaca**

Pada umumnya, kegiatan membaca dapat dibedakan atas berbagai macam atau jenis. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain : (1) perbedaan tujuan, (2) perbedaan bentuk dan penampilan, dan (3) perbedaan kesiapan mental atau intelektual membaca (Ibrahim, 2002:61). Di antara jenis-jenis membaca tersebut adalah membaca keras, membaca dalam hati, pemahaman, membaca teknis, dan sebagainya.

Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca



kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata biasa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Menurut Smith (1988:24) keterampilan berbicara dan menulis termasuk aspek produktif, sedangkan keterampilan mendengar dan membaca termasuk aspek reseptif dari bahasa. Broughton mengungkapkan dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) mencakup pengenalan bentuk huruf sampai pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan berbahasa tertulis atau “to bark print”) dalam kecepatan membaca taraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order). Aspek ini mencakup memahami pengertian sederhana sampai mengevaluasi atau menilai isi dan bentuk bacaan dalam kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Tarigan, 1990: 11).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan siklus, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dipenuhi, dan proses pembaca ini tidak terlaksana dengan baik (Hodgson, dalam Tarigan 1987:7).

Membaca dari segi linguistic menurut Arkderson (dalam Tarigan 1987:7) merupakan suatu proses penyediaan kembali dan pembaca sandi (*arecording and decoding process*) berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyediaan (*encoding*). Sebuah aspek pembaca sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna kata lisan (oral language meaning) yang mencakup pengubahan tulisan/cetak menjadi bunyi yang bermakna.

Menurut Soedarso (2002:4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati serta mengingat-mengingat. Sementara menurut Nurhadi, membaca melibatkan banyak hal. Kekompleksan dalam membaca meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, membaca teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan tradisi membaca (Nurhadi 1987:13).

Emerson dan Suyatmi (1984:9) mengharapkan setiap orang (termasuk pelajar) dapat membiasakan diri sebagai pembaca yang baik, Karena dengan kebiasaan membaca itu orang akan menimbah segala pengetahuan dan pengalaman. Moral, perbedaan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi dapat sampai pada tingkat pengembangannya yang sekarang ini merupakan akibat langsung dari hasil pembacaan buku-buku besar.

Membaca merupakan suatu proses yang dimaksud agar informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca merupakan peranan yang utama dalam membentuk makna.

#### 4. Jenis-Jenis Membaca

Menurut Hastuti dan Murdiwiyono (2009:113) mengemukakan bahwa jenis-jenis membaca di bagi menjadi tiga yaitu:

a. Membaca cepat

Membaca cepat merupakan membaca yang dilakukan terhadap sebanyak-banyaknya teks dalam waktu sesingkat mungkin.

Adapun teknik membaca cepat di bagi menjadi dua :

- 1) Teknik skimming yaitu teknik membaca cepat untuk menghadapi interaksi, misalnya gagasan pokok, kesimpulan, kesan tentang bahasa, dan tujuan penulis.
- 2) Teknik scanning yaitu teknik memahami informasi dari bacaan secara cepat dan merata, kemudian teknik sampai pada bagian yang dibutuhkan mata berhenti, selanjutnya informasi yang dibutuhkan itu diangkat. Contohnya membaca jadi televensi, mencari informasi melalui insklopedi atau mencari informasi pada sebuah buku.

Menurut Asmad (2010:46) langkah-langkah membaca cepat sebagai berikut:

- a) Rileks
- b) Tentukan tujuan
- c) Meneliti materi bacaan
- d) Kenali ide pokok bacaan
- e) Dan lain-lain.

b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah cara membaca tidak dikeraskan. Membaca dengan menggerak-gerakkan bibir tidak termasuk bacaan dalam hati (Hastuti dan Murdiwiyono, 2009 :133).

Adapun dua hal yang digunakan pada saat membaca dalam hati yaitu :

- 1) Mata untuk melihat dan menyapu halaman-halaman surat kabar, buku atau majalah dengan cepat.
- 2) Ingatan peranan sebagai penyimpangan dan penyaringan isi bacaan yang ditangkap lewat mata.

Menurut Hambali (2002: 7) mengemukakan bahwa membaca dalam hati adalah teknik membaca tanpa bersuara, jenis membaca ini lebih ditekankan kepada pemahaman isi bacaan dan lebih banyak menggunakan kecepatan mata.

Selanjutnya menurut Wanwirght (2007: 13) membagi membaca dalam hati kedalam dua bagian yaitu :

1) Membaca Ekstensif

Menurut Wanwirght (2007 :15) membaca ekstensif adalah membaca untuk kesenangan dan penekanan secara umum. Dalam program membaca ekstensif seseorang dituntut dapat mengakses sebanyak mungkin judul buku/artikel/berita dengan topik-topik yang sudah populer. Dalam program membaca ekstensif kemauan dan kemampuan membaca seseorang diamati secara teratur baik dengan catatan formal maupun tidak formal oleh pembaca sendiri.

Harwijaya (2011: 8) menambahkan bahwa membaca ekstensif dilakukan dalam rangka menumbuhkan kesenangan dan kemauan membaca beragam

wacana tulis dalam bahasa target (bahasa yang sedang dipelajari). Dengan membaca ekstensif seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan minat bacanya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca ekstensif adalah membaca teks secara luas dan mendapatkan kesenangan dan kemauan dalam membaca dengan waktu yang sesingkat-singkatnya.

Tujuan membaca ekstensif adalah sekedar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang cepat dan singkat. Sebagai ilustrasi ketika anda membaca Koran, anda tentu tidak hanya terpacu pada satu berita saja yang anda lakukan mungkin membaca banyak berita dan iklan. Tindakan yang anda lakukan tersebut termasuk membaca ekstensif. Begitu juga ketika anda mengunjungi perpustakaan atau toko buku. Anda tidak hanya terpacu pada satu buku, yang anda lakukan mungkin berpindah pada buku lainnya. Jadi kegiatan membaca ekstensif itu tidak lepas dari kehidupan kita sehari-hari.

## 2) Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan studi bersama, telaah, teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan sehingga timbul pemahaman yang tinggi. Menurut Hariwijaya (2011:9) membaca intensif adalah perbuatan membaca yang dilakukan serta teliti berbagai cara membaca lambat.

Membaca intensif adalah membaca untuk memperoleh ilmu yang dilakukan dengan cermat, hati-hati, teliti, dan serta lambat dengan tujuan untuk memahami keseluruhan bahan bacaan serta mendalami bagian-bagian yang sekecil-kecilnya (Asmad 2010 :29).

Secara garis besar membaca intensif terbagi dua, yakni pertama, membaca telaah isi, yaitu jenis membaca intensif yang difokuskan pada isi bacaan. Kedua, membaca telaah bahasa, yaitu jenis membaca intensif yang difokuskan pada penggunaan bahasa dan bacaan.

### 3) Membaca pemahaman

Banyak definisi membaca yang disampaikan para ahli, definisi itu secara umum mempunyai arti yang hampir sama, yaitu memahami informasi yang tidak secara langsung yang ada dalam teks bacaan itu dan memahami informasi yang tidak secara langsung dalam teks. Pendapat-pendapat yang mendukung definisi itu diantaranya adalah Rubin (Syahrin, 2007 :28) mendefinisikan bahwa membaca pemahaman adalah proses pemikiran yang kompleks untuk membangun sejumlah pengetahuan. Pendapat lain Kridalaksana (Syahrin,28) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dimulai dari pengenalan huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana hal itu diperkuat oleh Burns (Syahrin,2007:28) bahwa membaca pemahaman terdiri dari empat tingkat, yaitu pemahaman literal (literal comprehension) dan pemahaman kreatif (creative comprehension).

Beberapa kemampuan yang ada dalam membaca literal, interperatif, kritis, dan kreatif dapat diuraikan lebih rinci lagi mulai dari definisi sampai dengan aktifitasnya. Penjelasan tentang definisi dan aktifitasnya tersebut Syafi'ie (Syahrin,2007:29) mengatakan bahwa pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dilakukan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan.

Pemahaman interperatif merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bacaan. Kegiatan ini lebih dalam lagi bila dibandingkan dengan membaca literal karena dalam membaca literal pembaca hanya mengenal apa yang tersurat saja, tetapi dalam pemahaman interperatif, pembaca ingin juga mengetahui apa yang disampaikan penulis secara tersirat. Menurut Syafi'ie (Syahrin, 2007:30) pemahaman interperatif harus didahului pemahaman literal yang aktifitasnya berupa: menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memahami hubungan sebab akibat, membuat perbandingan-perbandingan, menemukan hubungan baru antara fakta-fakta yang disebutkan dalam bacaan.

Pemahaman kritis merupakan bacaan yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu teks bacaan dengan jalan melibatkan diri sebaik-baiknya berbeda-beda. Menurut Asmad (2010:29) membaca kritis dilakukan untuk menemukan fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan, kemudian memberikan penilaian terhadap fakta tersebut. Dalam membaca kritis perlu diingat hanyalah gagasan pokoknya, jika bahan bacaan pendek dan bersahaja dapat dibaca dengan cepat, bacaan perlu dibaca dengan lambat apabila gagasan yang dikembangkan berbelit-belit, bila perlu berhenti sebentar bacaannya untuk memikirkannya terlebih dahulu. Setelah dipahami barulah melanjutkan fakta berikutnya.

Pemahaman kreatif merupakan tingkatan membaca pemahaman pada level yang paling tinggi. Dalam membaca kreatif, pembaca memanfaatkan hasil membacanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya. Kemampuan itu akan bisa memperkaya pengetahuan-pengetahuan, pengalaman



dan meningkatkan ketajaman daya nalarnya sehingga pembaca bisa menghasilkan gagasan-gagasan baru. Proses pembaca kreatif ini menurut Syafi'ie (Syahrin, 2007: 31) dimulai dari pemahaman bacaan secara literal kemudian mengintrepensikan dan memberikan reaksi berupa penilaian terhadap apa yang dikatakan penulis, dilanjutkan dengan mengembangkan pemikiran-pemikiran sendiri untuk membentuk gagasan, wawasan, pendekatan dan pola-pola pikiran baru.

#### 4) Prinsip-prinsip membaca pemahaman

Menurut Hariwijaya (2011: 12) pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting. Untuk pemahaman maka perlu:

- a) Kemampuan basic vocabulary
- b) Akrab dengan struktur dasar dalam penulis kalimat, paragraf, dan grammer.
- c) Minat, jangkauan mata, kecepatan intrensptensi, pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca.
- d) Tujuan dan keluwesan mengatur kecepatan.

#### 5) Keterampilan memahami

Menurut Hastuti dan Murdiwiyono (2009:112) mengemukakan bahwa membaca umumnya bertujuan untuk memahami isi wacana atau bacaan.

Memahami bacaan ditandai oleh kemampuan:

- a) Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan yaitu apabila kita membaca dengan dasar untuk menjawab sejumlah pertanyaan maka proses membaca kiataakan lebih baik. Kita akan lebih cermat terfokus dalam memahami setiap bagian

bacaan, selain itu yang lebih penting lagi bahwa ingatkan kita mengenai masalah yang kita bacakan lebih awet.

- b) Memahami istilah dan kata sulit dalam bacaan, istilah adalah kata atau kelompok kata yang khusus digunakan dalam bidang bahasa disebut istilah bahasa atau linguisitik.
- c) Membedakan antara fakta dan pendapat dari bacaan. Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar terjadi, sedangkan opini adalah pikiran atau anggapan tentang sesuatu yang masih ada dalam angan-angan atau pikiran seseorang, baik berupa pikiran atau saran.

Keberhasilan dalam membaca tergantung pada kemampuan dalam menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, jika pembaca dapat mengerti apa yang dimaksud penulis, maka keterampilan penulis dan pembaca dapat memahami titik temu, karena sebuah buku ditulis oleh seorang penulis mempunyai tujuan untuk mendialogkan sesuatu kepada pembaca (Hariwijaya, 2011:18)

Zintz dalam (Syahrin, 2007:51) menggolongkan keterampilan memahami menjadi dua: *harfiah* (literal) dan *tafsiriah* (interpretif). Dia melihat kemampuan kritis membaca sebagai “penerapan keterampilan-keterampilan tersebut dalam membaca dan menerapkan keterampilan-keterampilan tersebut dalam membaca sebagai “penerapan keterampilan-keterampilan menimbang, mengevaluasi dan meyeleksi saat membaca. Pemahaman harfiah berarti keterampilan mendapatkan makna pokok (primer), langsung, harfiah dari suatu kata, gagasan atau kalimat dan konteksnya. Tidak ada kedalaman dalam jenis membaca ini.

Dapat disebut anak tangga paling rendah pada tangga “proses memperoleh makna”. Walaupun demikian, ini merupakan anak tangga yang sebagian besar dipraktekkan oleh guru-guru masa lalu. *Penafsiran* atau *interpretasi* adalah usaha mencari kealam yang lebih besar yang berkaitan dengan proses memasukkan makna implicit (tak langsung) sebuah teks. membaca kritis adalah level tertinggi dalam hierarki keterampilan membaca untuk memakai. Ia tidak hanya melibatkan pemahaman harfiah dan interpretasi, tetapi juga evaluasi, penilaian dan pertimbangan pribadi atas kualitas, nilai, ketepatan dan kebenaran dari yang dibacanya.

Salah satu kritik yang paling sering dilontarkan oleh riset mengenai pemahaman adalah bahwa ia lebih menggunakan produk dari pada proses ukuran. Maksudnya, pemahaman mengandalkan pada ukuran yang diperoleh setelah membaca, yang bergantung pada memori, membuat kesimpulan tentang proses yang terjadi selama membaca. Masalah ini menjadi gawat jika kita ingin mengkaji kontrol pembaca atas aktivitas yang terlibat dalam pemahaman.

## **5. Hambatan Membaca**

Membaca bagi orang awan atau seseorang tidak mendapatkan istilah khusus membuat mereka merasa lebih dalam membaca karena lambat dalam membaca. Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca. Soedarso (2004:5) menjelaskan bahwa hal-hal yang menghambat proses membaca adalah: (a) vokalisasi; (b) gerakan bibir, (c) gerakan kepala; (d) menunjuk dengan jari; (e) regresi dan (f) subvokalisasi. Lebih lanjut Nurhadi (2005:31) menyampaikan mengenai hambatan membaca antara lain : (a)

menyuarakan apa yang dibaca; (b) membaca kata demi kata; (c) membantu melihat/menelusuri baris-baris bacaan dengan alat-alat tertentu (ujung penulis atau ujung jari); (d) menggerak-gerakkan kaki atau anggota tubuh yang lain; (e) konsentrasi berfikir terpecah dengan hal-hal lain diluar bacaan; (f) bergumangan-gumangan atau bersenandung; (g) kebiasaan berhenti lama di awal kalimat, paragraf, sub-sub bab, bahkan ditengah-tengah kalimat; dan (h) kebiasaan mengulang-ulang unit-unit bacaan yang telah dibaca.

Harjasujana (dalam Pamungkas, 2008) faktor yang mempengaruhi membaca menurutnya, sekurang-kurangnya ada lima hal pokok yang dapat mempengaruhi proses pemahaman terhadap sebuah bacaan antara lain : (a) latar belakang pengalaman; (b) kemampuan berbahasa; (c) kemampuan berpikir; (d) tujuan membaca; (e) berbagai efeksi seperti motivasi, sikap, minat, keyakinan, dan perasaan. Lebih lanjut Person (dalam Pamungkas, 2008) faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca adalah faktor dalam internal dan faktor luar eksternal. Faktor dalam internal meliputi kompetensi bahasa, minat dan motivasi, sikap dan kebiasaan, dan kemampuan membaca. Faktor luar eksternal dibagi lagi menjadi kategori, yaitu : (a) unsur dalam bacaan, dan (b) sifat-sifat lingkungan baca. Unsur dalam bacaan berkaitan dengan keterbacaan dan faktor organisasi teks. Sifat lingkungan bacaan dengan fasilitas, guru, model, pengajar, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hambatan-hambatan dalam membaca antara lain: (a) vokalisasi; (b) gerakan bibir; (c) gerakan kepala; (d) menunjukkan dengan jari, pena atau alat lainnya; (e) regresi; (f) subvokalisasi; dan (g) minat dan motivasi.

## **6. Cara meningkatkan kemampuan membaca**

Soedarso (2004:19) menguraikan cara meningkatkan kemampuan membaca antara lain: (a) melihat dengan otak menyerap apa yang dilihat mata serta resepsi dan interpretasi otak terhadap tulisan yang dilihat oleh mata dapat mempengaruhi pemahaman terhadap bacaan (b) menggerakkan mata terarah (fixed) pada suatu sasaran (kata) dan melompat kearah sasaran berikutnya; (c) melebarkan jangkauan mata dan lompatan mata yaitu satu fiksasi meliputi dua atau tiga kata; (d) membaca satu fiksasi untuk satu unit pengertian; dan (e) meningkatkan konsentrasi, pembacamenjadi cepat mengerti dan memahami bacaan.

Nurhadi (2005 :30-32) lebih detail menguraikan cara meningkatkan kecepatan membaca yaitu: (a) menerapkan metode dan teknik membaca, (b) melihat aspek tertentu saja yang dibutuhkan dalam membaca sesuai dalam tujuan membaca, (c) membiasakan membaca untuk kelompok kata, (d) jangan mengulangi kalimat yang telah dibaca, (e) jangan selalu berhenti lama di awal baris atau kalimat, (f) cari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat, (g) abaikan kata-kata tugas yang berulang-ulang seperti yang, di, dari, pada , dan sebagainya,dan (h) jika penulis dalam bentuk kolom, arahkan mata kebawah lurus (vertikal).

Beberapa cara untuk meningkatkan pemahaman membaca antara lain: (a) menghilangkan regresi karena regresi dapat memperlambat kecepatan membaca, (b) mengembangkan ritme, cara ini dilakukan untuk menghindari regresi, (c) meningkatkan daya jangkauan pandang matadapat melihat dengan melakukan

melihat kata-kata sekaligus, mengenali kumpulan kata, dan mengubah cara kerja otak dalam menerima informasi; dan (d) latihan *teachstoscopic* atau sering disebut *fishing*, latihan ini menggunakan perangkat antiregrasi (Wainwright, 2007:33).

Secara teoritis, pemahaman terhadap bacaan, diikuti latihan yang intensif, diri membaca dengan cepat maka dalam beberapa minggu kecepatan membaca dan tingkat kemampuan membaca dapat meningkat.

a. Model pembelajaran kooperatif *Take and Give*

1) Pengertian model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan murid untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan mengintergrasikan keterampilan sosial yang bernuansa akademik. Dalam hal ini pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil, saling membantu untuk memahami dalam belajar, memeriksa dan memperbaiki pelajaran jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi tinggi. Belajar sebelum jika salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik, (*academic skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*), termasuk *interpresional skill* (Riyanto, 2008 : 271).

Pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar. Sejalan dengan itu, Slavin mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif murid

bekerja sama dalam tim yang beranggota 4 atau lebih dan menguasai materi yang mulanya dipresentasikan oleh guru”.

Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok akan bekerja sama dalam memahami suatu materi pelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi keberhasilan individu yang ditentukan dan dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan dapat membantu para murid untuk meningkatkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Bagi murid individu memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran kooperatif telah terbukti sangat bermanfaat bagi murid yang heterogen. Dengan menonjolkan interaksi kelompok, model belajar ini dapat membantu menerima murid lain yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan belajar kelompok kooperatif, murid dibagi berbagai tugas tidak ada yang mendominasi.

## 2) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give*

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan yang terjadi satu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terhadap dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang teoretis atau berpusat pada siswa (*student centered*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered*).

Pada pembelajaran *teacher centered* dalam proses belajar mengajarnya hanya berkuat pada metode ceramah. Penggunaan metode ceramah saja siswa akan merasakan kebosanan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu sebagai guru harus dapat menyiasati kebosanan siswa dengan menggunakan berbagai metode dan model dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Dengan begitu siswa akan lebih aktif dan tidak jenuh dengan model yang itu-itu saja.

Sedangkan pembelajaran *student centered* dapat menjadikan siswa lebih aktif dan tidak jenuh. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisinya guru itu sendiri.

Model pembelajaran yang dapat memperkecil kebosanan siswa yaitu dengan model permainan (*games*), yang dikenal sebutan antara lain pemanasan (*ice-breaker*) atau penyegaran (*energizer*).

*Take and Give* secara bahasa mempunyai arti mengambil dan memberi, maksud *take and give* dalam model pembelajaran ini adalah di mana siswa mengambil dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. Model pembelajaran menerima dan memberi (*take and give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain).



Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang akan dan sedang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain model ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima keteman atau siswa yang lain secara berulang-ulang. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dibantu dengan menggunakan media pembelajaran berupa kartu yang berisi materi yang akan dipelajari.

Dengan tipe siswa diberi kartu untuk dihafal atau dipahami dalam rentang waktu lebih ditentukan kemudian mencari pasangan untuk saling menginformasikan, selanjutnya siswa diberi pertanyaan sesuai dengan kartunya. Pada tipe ini memiliki tujuan untuk menggunakan suasana belajar dan dinamis, penuh semangat, dan antusiaisme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang. Model ini diharapkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat.

Kegiatan dalam model pembelajran kooperatif tipe *take and give* ini yaitu :

Guru membuat kartu ukuran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

- a) Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya.
- b) Guru menginformasikan kompetensi, dan sajian materi yang akan disampaikan.
- c) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari beberapa orang.

- d) Guru memberikan kartu yang berisi materi kepada masing-masing kelompok untuk dipelajari (dihafal) kurang lebih 5 menit.
  - e) Untuk mendapatkan peserta, semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing tanpa membawa kartu. Tiap siswa harus mencatat nama pasangan pada kartu kontrol. Demikian seterusnya setiap peserta dapat saling memberi dan mencari materi masing-masing (*take and give*).
  - f) Untuk mengevaluasi keberhasilan, guru memberikan siswa pertanyaan yang sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
  - g) Kesimpulan.
- 3) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran tipe *Take and Give*
- a) Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain.
  - b) Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi.
  - c) Model pembelajaran ini tidak kaku karena seorang guru boleh memodifikasi lagi, model pembelajaran ini sesuai dengan kegiatan dan kebutuhan serta situasi pembelajaran.
  - d) Melatih siswa untuk bekerjasama dengan menghargai kemampuan orang lain.
  - e) Materi akan terarah, karena guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum dibagikan kartu kepada siswa.

- f) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.
  - g) Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya.
  - h) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dimintai pertanggungjawaban atas kartu yang diberikan kepadanya.
- 4) Kekurangan dari model pembelajaran *take and give* adalah:
- a) Bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat
  - b) Tidak efektif dan terlalu bertele-tele.

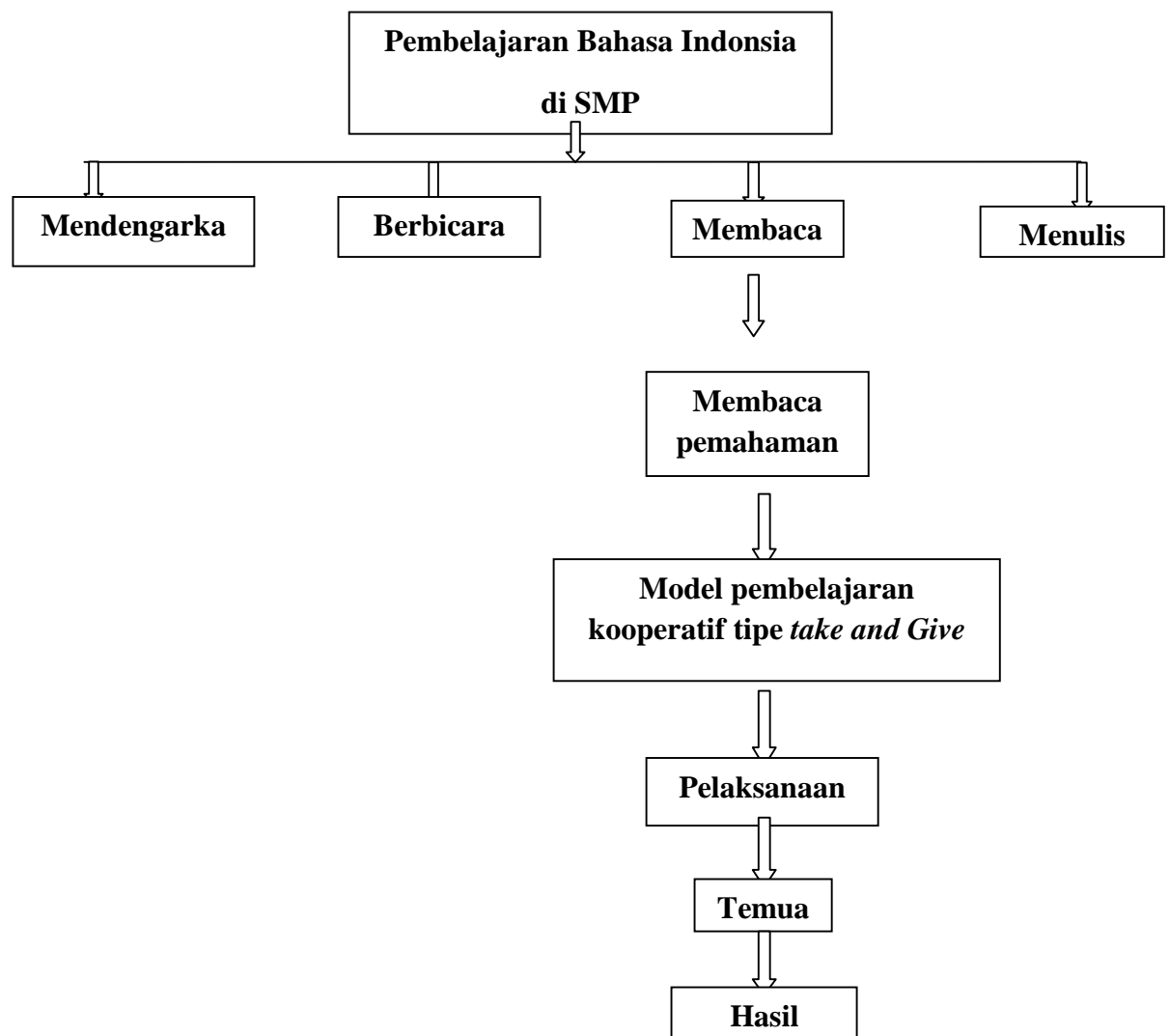
## **B. Kerangka Pikir**

Model pembelajaran yang diterapkan guru pada siswa pada umumnya masih relatif seragam tanpa melihat perbedaan kemampuan individu siswa. Adanya model pembelajaran sehingga siswa dapat melakukan proses belajar yang efektif, dalam usaha meningkatkan keterampilan membaca melalui model pembelajaran kooperatif, sehingga mampu memotivasi siswa dalam proses belajar dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan kerangka teori yang melandasi pada pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan metode *take and give* di SMP Babussalam Kalukuang, maka konsep pembelajarannya adalah bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SMP terbagi atas empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Namun dalam penelitian ini, penelitian hanya berfokus pada aspek membaca

dengan jenis membaca pemahaman dengan menggunakan metode pembelajaran *take and give*. Diharapkan bahwa dalam pelaksanaan dengan menggunakan metode ini bisa mendapatkan temuan baru dalam hal pengembangan pembelajaran sehingga bisa memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan belajar yang kita inginkan. Pada metode pembelajaran *take and give* dalam pembelajaran ini siswa dapat saling menukar informasi pada teman lain atau sebangkunya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca murid dengan menggunakan model pembelajaran tipe *take and give* pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:



Gambar 1: Skema kerangka pikir pembelajaran kooperatif.

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini sebagai jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah; “jika model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* diterapkan, maka keterampilan membaca pemahaman siswa SMP Babusalam Kalukuang dapat meningkat”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan pembelajaran di kelas, kemudian ditindak lanjuti dengan penerapan suatu atau tindakan pembelajaran kemudian direfleksi, dianalisis, dan dilakukan penerapan kembali pada siklus-siklus berikutnya, setelah dilaksanakan revisi berdasarkan temuan pada saat refleksi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang berusaha untuk menerapkan suatu tindakan sebagai upaya perbaikan untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Karena penelitian dilaksanakan dengan setting kelas, maka disebut penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (IGK Wardhani, 2008 :13).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Babussalam Kalukuang. Penelitian ini dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2017-2018. Subjek penelitian ini siswa kelas VII dengan jumlah 33 siswa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan kompetensi dasar membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia .

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai dasar yang selanjutnya akan di analisis adalah :

1. Factor input: observasi awal di kelas VII SMP Babussalam Kalukuang Kabupaten Takalar yang meliputi penelitian tentang:
  - a. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebelum dilakukan penelitian.
  - b. Keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Babussalam Kalukuang sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *take and give*.
  - c. Kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Faktor proses: melihat hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar untuk menggunakan masalah membaca.
3. Faktor output: melihat hasil yang diperoleh setelah diberikan tes akhir siswa setiap siklus setelah pembelajaran dengan model pembelajaran *take and give*.

### D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan proses perbaikan secara terus menerus dari suatu tindakan yang mengandung kelemahan sebagai mana hasil refleksi kearah yang lebih baik. Untuk maksud tersebut, tindakan direncanakan akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan.

Analisis kurikulum Bahasa Indonesia SMP kelas VII pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti model Kemis dan McTanggar

dalam (Arikunto,2006:25) yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi

Siklus II dilaksanakan secara rinci, prosedur pelaksanaan kegiatan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

## **1. Perencanaan Tindakan Siklus**

### **a. Siklus 1**

#### **1) Tahap Perencanaan**

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus pembahasan yang telah dibuat oleh guru.
- b) Menyiapkan bahan ajar
- c) Menyusun instrument sebagai alat observasi.
- d) Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

#### **2) Tahap Tindakan**

- a) Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pengajaran pada pertemuan yang berlangsung secara klasikal selama kurang lebih 15 menit.
- b) Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil yang pembagiannya telah disepakati bersama. Dengan kelompok yang dibentuk tersebut anggota saling berpasang-pasangan dimana dalam kelompok tersebut memiliki anggota 2 sampai 4 orang, sehingga dapat mempermudah pembagian tugas dalam kerja kelompok.



- c) Kemudian guru membagikan kata yang berisi informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompok. Setelah itu siswa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.
- d) Selama proses belajar mengajar berlangsung, setiap kelompok tetap diawasi, dikontrol dan diarahkan serta diberi bimbingan secara langsung kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
- e) Guru menilai hasil dari tugas yang telah diberikan kepada siswa.

### **3) Tahap Obsevasi**

Obsevasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar, guru mencatat hal yang dialami oleh siswa dalam situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai kehadiran siswa, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

### **4) Refleksi**

Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir siklus 1. Dari kedua hasil inilah yang selanjutnya yang dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

## **b. Siklus II**

### **1) Tahap Perencanaan**

- a) Melanjutkan tahap perencanaan yang telah dilakukan pada siklus 1.

- b) Dari hasil refleksi pada siklus 1, guru menyusun rencana baru untuk ditindak lanjuti, antara lain mengawasi murid lebih tegas lagi dan memberikan arahan atau motivasi kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran atau tidak aktif.
- c) Anggota kelompok diacak dengan tetap memperhatikan heterogenitas kelompok, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat lagi untuk belajar bahasa Indonesia secara kelompok.

## 2) Tahap Tindakan

Tindakan siklus II ini adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus 1 dan beberapa perbaikan yang dianggap perlu dalam memecahkan masalah yang muncul pada siklus sebelumnya. Tindakan yang perlu dilakukan adalah:

- a) melanjutkan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
- b) Siswa yang dianggap kurang dalam menyelesaikan tugas diberikan bimbingan secara langsung dan sesekali diarahkan secara klasikal.
- c) Hasil pekerjaan dari masing-masing kelompok atau individu dikoreksi dan kemudian untuk menjadi bahan diskusi, kemudian untuk kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran serta materi yang kurang dipahami dibahas lebih lanjut secara bersama.
- d) Guru memberikan pujian dan semangat baik kelompok maupun individu sebagai motivasi bagi siswa agar tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan.

### **3) Tahap Observasi**

Tahap observasi siklus II ini adalah melanjutkan kegiatan pada siklus I yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar dengan melakukan pengamatan dengan instrument yang telah disediakan.

### **4) Refleksi**

Pada tahap refleksi umumnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II seperti halnya yang dilakukan pada siklus I, yaitu :

- a) Menilai dan mengamati perkembangan hasil belajar siswa tiap kelompok dan hasil belajar individu serta nilai tes akhir siklus II.
- b) Mengamati dan mencatat perkembangan atau hal-hal yang dialami oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar serta menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis refleksi dan keseluruhan pada saat belajar kelompok yang didukung oleh belajar kelompok secara berpasangan dan berbagi informasi.
- c) Data yang telah diperoleh selama dua siklus.
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau saran-saran perbaikan melalui tes wawancara atau tanya jawab.

### **E. Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan, silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil keterampilan membaca siswa, hasil wawancara dan hasil observasi terhadap kondisi awal dan metode pengajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Babussalam Kalukuang Kabupaten Takalar, guru dan pengamat selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data dengan memperhatikan jenis data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistic ,deskriptif , kualitatif, dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang diketahui dari hasil penilaian setiap siklus. Bentuk soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal esai dan Tanya jawab. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dalam upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Babussalam Kalukuang Kabupaten Takalar dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Siswa yang mendapatkan nilai 70 keatas maka pembelajaran membaca pemahaman dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *take and give* oleh guru dapat berhasil efektif. Taraf keberhasilan yang dicapai siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai baik dan sangat baik. Penilaian dilakukan dengan rumus :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

Kemampuan siswa dalam membaca disarankan pada empat hal pokok, yaitu :

No.	Kriteria aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menemukan pokok pikiran/ide pokok .	25
2.	Ketepatan menemukan hal-hal penting.	25
3.	Ketepatan dalam mengulang kembali isi bacaan.	25
4.	Menjawab secara benar 75% dari seluruh pertanyaan yang tersedia.	25
Skor Maksimal		100

Analisis kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik presentase aktifitas belajar siswa, sedangkan untuk analisis kuantitatif penyajian datanya dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dimana dapat di kelompokkan ke dalam beberapa kelompok.

### **G. Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca. Penelitian ini dikatakan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. Dikatakan tuntas belajar (Usma, 1995:3) apabila memperoleh skor minimum 65% dari skor ideal 100% dan tuntas klasikal 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar.

Ketentuan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasika, sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya), nilai KKM siswa SMP Babussalam Kalukuang Kabupaten Takalar yaitu 70,0.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini dibahas hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Dan tentang hasil tes siklus I dan siklus II akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif dan data tentang observasi selama proses belajar mengajar berlangsung akan dianalisis secara kualitatif.

#### **1. Gambaran proses penelitian Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus pembahasan yang telah dibuat oleh guru. RPP yang dibuat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan tetap mengambil acuan dari silabus.
  - b) Menyiapkan bahan ajar yang disiapkan berupa buku mata pelajaran dan materi dari berbagai sumber dan tidak terpaku pada sumber atau penerbit tertentu, semakin banyak bahan ajar semakin bagus yang jelas relevan dengan pembahasan.
  - c) Penyusunan instrument sebagai alat observasi. Membuat instrument sebagai alat observasi awal sebelum melaksanakan pembelajaran yang nantinya kita jadikan sebagai pertimbangan atas kemampuan siswa

maupun keberhasilan guru dalam mengajar. Instrument yang dibuat pun harus kita sesuaikan dengan kondisi siswa.

- d) Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa maka perlu dibuat alat evaluasi sebagai tugas siswa yang berhubungan dengan materi yang disampaikan pada pembelajaran.
- 2) Membuat tes hasil belajar. Tes yang disiapkan berupa esai tes untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.
- 3) Membuat lembar observasi. Lembar observasi yang dibuat tahap perencanaan adalah lembar observasi untuk siswa dan kemudian diisi pada saat pertemuan pertama berlangsung.

#### **b. Pelaksanaan**

- 1) Memberi penjelasan mengenai model pembelajaran tipe *take and give*. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran *take and give*, apa yang dimaksud dengan model pembelajaran tersebut dan bagaimana langkah-langkah pembelajarannya.
- 2) Membahas materi pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan rencana pembelajaran dan mensosialisasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Materi yang telah disampaikan sebelumnya dibahas bersama siswa dengan mengimplementasikan kedalam model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
- 3) Membagi siswa menjadi masing-masing beranggotakan menjadi 2 orang atau berpasangan. setiap pasangan masing-masing ada yang memberi dan

menerima informasi sesuai materi yang telah disiapkan dalam jangka waktu tertentu.

- 4) Memberikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok sebagai latihan dan mempersiapkan semua anggota kelompok untuk menjawab soal. Setelah materi pembelajaran selesai dibahas bersama siswa dengan model pembelajaran *take and give*, maka selanjutnya adalah memberikan soal kepada siswa untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan siswa dalam belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
- 5) Menggunakan skor yang dipakai oleh masing-masing pasangan. Hasil yang diperoleh siswa disampaikan kepada masing-masing pasangan agar mereka mengetahui sampai dimana kemampuan belajarnya. Kemudian mendiskusikan hal-hal apa yang menurut siswa sulit dalam pembelajaran dan mencari solusinya.

### c. Observasi dan Evaluasi Siklus I

Indikator yang dipantau dan diobservasi selama penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar pada siklus I sekitar 93,9%

Guru melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa agar dapat mengetahui presentase kehadiran siswa dalam pembelajaran.

- 2) Siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses belajar mengajar adalah 64,5 % dari keseluruhan 33 siswa.



Siswa diberi bimbingan untuk mencatat materi pada saat proses belajar mengajar sebagai bahan untuk dikaji dan dipelajari kembali setelah proses belajar mengajar usai.

- 3) Siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok masing-masing.

Siswa yang terlibat dalam menyelesaikan soal latihan yang dikerjakan secara berkelompok hanya sebagian besar yaitu 67,74 % hal ini karena mereka masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, belajar bersama dengan teman mereka dan masih membutuhkan adaptasi.

- 4) Siswa memiliki keberanian mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung adalah 34,4 %.

Pemantauan dilakukan pada saat pembahasan materi berlangsung. Guru juga senantiasa melakukan pendekatan kepada siswa agar tidak segan dan takut atau malu bertanya. Hal ini karena mereka masih baru dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* ini sehingga masih ada perasaan takut dan ragu untuk bertanya.

- 5) Siswa yang memberi penjelasan kepada temannya pada saat pembelajaran dalam kelompok sekitar 25,8 %.

Siswa yang telah memahami materi ditunjuk selaku tutor sebaya untuk bimbingan temannya yang belum masih memahami materi yang diberikan. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

- 6) Siswa yang meminta bimbingan dalam mengerjakan soal latihan adalah 32,2%.

Siswa yang meminta bimbingan dalam mengerjakan soal latihan beralasan karena mereka duduk dibelakang sehingga sulit untuk mencerna materi secara cepat dan mereka baru bisa mengerti jika dijelaskan berulang-ulang.

- 7) Siswa yang mampu mengerjakan soal secara individu sekitar 38,7 %.

Siswa yang mampu mengerjakan soal individu masih Sebagian besar sehingga guru memberi semangat dan dorongan dengan kalimat-kalimat yang dapat mempengaruhi psikologi kepercayaan diri siswa.

- 8) Siswa yang mengikuti pelajaran dengan aktif dan tertib adalah sebanyak 80,6%.

Siswa dalam mengikuti diskusi kelompok masih cenderung ribut, hal ini karena masih ada siswa yang tidak bisa menerima temannya dalam satu kelompok dan masih bingung dengan model pembelajaran tipe *take and give*, namun sebagian lagi menunjukkan sikap yang sangat mendukung.

- 9) Siswa yang masih meminta izin keluar, melakukan kegiatan lain seperti main-main dan tidur ,adalah 12,9 %.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang meminta izin keluar bahkan ada yang ribut dengan teman sebangkunya.

- 10) Siswa yang mencatat materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung 90,3 %.

Pada saat proses pembelajaran ada siswa yang dari awal betul-betul memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk esai tes sebanyak satu kali setelah dilaksanakan proses belajar mengajar selama tiga kali pertemuan. Ada pun data skor belajar mengajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada table 4.1 berikut :

**Table 4.1**  
**Statistik skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada pokok pembahasan membaca pemahaman pada siklus I**

Statistik	Nilai statistik
Subjek	31
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	40
Skor Rata-Rata	65,32

Dari table 4.1 diatas terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII B SMP Babussalam Kalukuang setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *take and give* nilai rata-rata yaitu 65,32 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100. Sedangkan cara individual, skor yang mungkin dicapai terbesar dari nilai minimum 40 sampai dengan nilai maksimal 100 dari skor ideal 100. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia cukup bervariasi dari skor yang rendah sampai dengan skor yang tertinggi.

Jika skor hasil belajar siswa tersebut diatas dikelompokkan ke dalam skala lima, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase yaitu pada tabel berikut:

**Table 4.2**  
**Distribusi frekuensi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada pokok pembahasan membaca pemahaman pada siklus I**

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-59	Sangat rendah	10	30,3
2	60-69	Rendah	3	9,0
3	70-79	Sedang	7	21,2
4	80-89	Tinggi	7	21,2
5	90-100	Sangat tinggi	4	12,1
Jumlah			31	100

Pada table 4.2 di atas terlihat bahwa dari 31 siswa yang diadakan subjek penelitian, maka presentase siswa yang berada pada tingkat kemampuan sangat rendah sebanyak 30,3 %. Siswa yang berada pada tingkat kemampuan rendah sebanyak 3 orang (9,0 %). 7 orang siswa atau (21,2 %) berada pada tingkat kemampuan sedang, siswa yang berada pada kategori sangat tinggi hanya 4 orang (12,1 %).

Berdasarkan table 4.1 dan table 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Babussalam Kalukuang setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berada dalam kategori rendah.

Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada table 4.3 berikut :

**Table 4.3**  
**Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V11**  
**SMP Babussalam Kalukuang Siklus I**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-69	Tidak tuntas	13	39,3 %
70-100	Tuntas	18	54,5 %

Pada table 4.3 di atas menunjukkan bahwa 39,3 atau 13 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan 54,5 % atau 18 orang siswa dalam kategori tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca. Hal ini berarti masih ada yang memerlukan perbaikan secara individual pada pembelajaran siklus II.

#### **d. Refleksi**

Pada awal pertemuan siklus I proses pembelajaran kooperatif tipe *take and give* mulai diterapkan. Ada beberapa kendala yang dihadapi pada pertemuan ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembagian kelompok siswa merasa tegang dan bingung, bahkan ada yang tidak tahu di kelompok mana ia berada dan siapa teman kelompoknya.
- 2) Ada beberapa siswa ingin duduk terpisah dengan teman kelompoknya.
- 3) Ada beberapa siswa yang ingin berkelompok dengan teman sejenisnya dan bekerja sama dengan teman dekatnya saja.

Akan tetapi pada pertemuan selanjutnya kendala-kendala tersebut semakin berkurang dan dapat diatasi.

Secara umum, selama penelitian berlangsung hingga akhir siklus I semangat dan keaktifan siswa semakin nampak, siswa sudah terbiasa dan sudah dapat menerima perbedaan serta bekerja sama dengan anggota kelompoknya walaupun masih ada beberapa kelompok yang masih belum bisa berkomunikasi dengan baik. Selama proses pembelajaran berlangsung masih terlihat adanya siswa yang pasif. Siswa yang demikian ini umumnya kurang memahami materi yang diberikan sehingga condong menghindari guru mendekatinya untuk memberikan bimbingan, bahkan dengan sengaja bersikap seolah-olah sudah memahami materi. Akan tetapi, pada pertemuan berikutnya siswa ini sudah memahami materi, masalah yang kurang jelas maka dia akan bertanya.

Pada akhir siklus 1 siswa diberi tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka terhadap materi yang sudah diberikan. Pelaksanaanya berjalan lancar meskipun masih ada siswa yang bekerjasama dan menyontek pada temannya.

## **2. Gambaran Proses Penelitian Siklus II**

### **a. Perencanaan**

- 1) Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan
  - a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus pembahasan yang telah dibuat oleh guru. RPP yang dibuat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan tetap mengambil acuan dari silabus.
  - b) Menyiapkan bahan ajar. Bahan ajar yang disiapkan berupa buku mata pelajaran dan materi dari berbagai sumber dan tidak terpaku pada sumber atau penerbit tertentu, semakin banyak semakin bagus yang jelas relevan dengan pembahasan.
  - c) Menyusun instrument sebagai alat observasi. Membuat instrument sebagai alat observasi awal sebelum melaksanakan pembelajaran yang nantinya kita jadikan sebagai pertimbangan atas kemampuan siswa maupun keberhasilan guru dalam mengajar. Instrument yang dibuat pun harus kita sesuaikan kondisi siswa.
  - d) Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa maka perlu dibuat alat evaluasi sebagai tugas siswa yang berhubungan dengan materi yang disampaikan pada pembelajaran.
- 2) Membuat tes hasil belajar. Tes yang disampaikan berupa essai tes untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

- 3) Membuat lembar observasi. Lembar observasi yang dibuat pada tahap perencanaan adalah lembar observasi untuk guru dan siswa yang kemudian diisi pada saat pertemuan pertama berlangsung.

**b. Pelaksanaan**

- 1) Membahas materi pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan rencana pembelajaran dan dengan menerapkan materi pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
- 2) Memberi penekanan kepada siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang selanjutnya akan dibahas, sehingga siswa diminta untuk lebih konsentrasi.
- 3) Membagi siswa menjadi masing-masing beranggotakan 2 atau 4 orang.
- 4) Memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok sebagai latihan dan mempersiapkan semua anggota kelompok untuk menjawab soal pada akhir pertemuan.
- 5) Mengumumkan skor yang didapat oleh masing-masing kelompok.

**c. Observasi dan Evaluasi siklus II**

Indikator yang dipantau dan diobservasi adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar secara umum sekitar 100%.

Guru melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa.

- 2) Siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses belajar mengajar adalah sebanyak 84,8 %.



Siswa diberi bimbingan untuk mencatat materi pada saat proses belajar mengajar sebagai bahan untuk dikaji dan dipelajari kembali setelah proses belajar mengajar usai.

- 3) Siswa bekerja dalam diskusi dikelompok masing-masing.

Siswa yang terlibat dalam menyelesaikan soal latihan sebesar 96,7 % hal ini karena mereka sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, belajar bersama dengan teman mereka dan masih membutuhkan adaptasi.

- 4) Siswa yang memiliki kemajuan dan keberanian mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak 60,6 %.

Pemantauan dilakukan pada saat pembahasan materi berlangsung, guru juga senantiasa melakukan pendekatan persuasif kepada siswa agar tidak segan dan takut atau malu bertanya sambil sikap tiap-tiap siswa yang menunjukkan sikap butuh bantuan bimbingan dari guru dan dapat mengerjakan soal latihan.

- 5) Siswa yang memberi penjelasan kepada temannya pada saat diskusi dalam kelompok adalah 48,3 %.

Siswa yang telah memahami materi ditunjuk selaku tutor sebaya untuk bimbingan temannya yang belum masih memahami materi yang diberikan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

- 6) Siswa yang meminta bimbingan dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan kelompok adalah 48,3 % walaupun tidak 100 %.

- 7) Siswa yang mampu mengerjakan soal secara individu terlihat disiplin mengumpulkan tugas pekerjaan rumah yaitu 54,8 %, sekalipun demikian guru tetap memberi semangat dan dorongan dengan kalimat-kalimat yang dapat mempengaruhi psikologi kepercayaan diri siswa.
- 8) Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib adalah sebanyak 90,9 %.

Siswa memperlihatkan kerja sama yang baik dalam mengikuti diskusi kelompok, sudah bisa menerima temannya dalam satu kelompok dan menyukai pembelajaran metode kooperatif tipe *take and give*, serta menunjukkan sikap yang sangat mendukung.

- 9) Siswa yang masih meminta izin keluar, melakukan kegiatan lain seperti main-main, tidur, sebesar 6,0 %.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, ada beberapa siswa yang meminta izin keluar bahkan ada yang ribut dengan teman sebangkunya.

- 10) Siswa yang mencatat materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah 93,9 %.

Pada saat proses pembelajaran ada siswa yang dari awal betul-betul memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagian siswa yang merasa jenuh, sudah mulai aktif dalam diskusi kelompok atau berusaha memahami materi dengan bertanya pada teman kelompoknya sehingga minat siswa terhadap bahasa Indonesia meningkat.

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk tes essay sebanyak satu kali setelah dilaksanakan proses belajar mengajar selama tiga kali pertemuan. Adapun data skor belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4**  
**Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada Pokok**  
**pembahasan Membaca Pemahaman Pada Siklus II**

<b>Statistic</b>	<b>Nilai statistic</b>
Subjek	33
Skor ideal	100
Skor tinggi	100
Skor terendah	60
Skor rata-rata	89,69

Dari table 4.4 diatas terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Babussalam Kalukuang setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yaitu 89,69 % dari skor ideal yang mungkin dicapai 100. Sedangkan secara individual, skor yang mungkin dicapai terbesar dari nilai minimum 60 sampai dengan nilai maksimum 100 dari skor ideal 100. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia cukup bervariasi skor yang rendah sampai dengan skor yang tertinggi.

Jika skor hasil belajar siswa tersebut di atas dikelompokkan ke dalam skala lima, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa**  
**Pada Pokok Bahasa Indonesia Membaca Pemahaman Pada Siklus II**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-59	Sangat rendah	0	0
2	60-69	Rendah	3	9,1
3	70-79	Sedang	0	0
4	80-89	Tinggi	10	30,3
5	90-100	Sangat tinggi	20	60,6
Jumlah			33	100

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa dari 33 siswa yang dijadikan subjek penelitian, maka presentase siswa yang berada pada tingkat kemampuan sangat rendah atau tidak ada (0 %), siswa yang berada pada tingkat kemampuan rendah 3 orang (9,1%) siswa berada pada tingkat kemampuan sedang (0 %) siswa yang berada pada kategori tinggi 10 orang (30,3 %) dan siswa yang mencapai kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang (60,6%).

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SMP Babussalam Kalukuang setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berada pada kategori sangat tinggi. Di bandingkan dengan pelajaran sebelumnya, setelah menggunakan metode ini, hasil belajar siswa cukup meningkat. Ini artinya metode pembelajaran kooperatif tipe *take and give* cukup baik dengan pembelajaran tetapi harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran kondisi siswanya.

Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V11**  
**SMP Babussalam Kalukuang pada Siklus II.**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-69	Tidak tuntas	3	9,0 %
70-100	Tuntas	30	90,9 %

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa 9,0 % ada 3 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari 90,9 % atau 33 orang siswa dalam kategori tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan membaca pemahaman.

Selanjutnya tabel 4.7 memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 dan siklus II.

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Setelah Proses**  
**Pembelajaran Dari Siklus I dan Siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi		Presentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0-59	Sangat rendah	10	0	30,3 %	0 %
60-69	Rendah	3	3	9,0 %	9,0 %
70-79	Sedang	7	0	21,2 %	0 %
80-89	Tinggi	7	10	21,2 %	30,3 %
90-100	Sangat tinggi	4	20	12,1 %	60,6 %

Dari hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan selama dua siklus, skor rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I, skor rata-rata hasil belajar siswa yaitu 65,32 yang apabila dikategorikan ke dalam skala lima maka berada pada kategori rendah. Pada siklus II skor rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 89,69 yang dikategorikan ke dalam skala lima maka berada pada kategori tinggi. Dan hasil penelitian mengenai skor rata-rata hasil belajar belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II yang terdapat pada lampiran, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai yang lebih baik atau mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dari 33 jumlah siswa yang mengalami peningkatan tidak semuanya berada pada kategori tinggi.

### c. Refleksi

Tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus I akan dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan yang dianggap masih kurang pada siklus 1. Pada awal pertemuan siklus II, metode pembelajaran kooperatif tipe *take and give* kembali diterapkan. Siswa sudah merasa terbiasa dengan pembagian kelompok dan sudah lebih biasa menerima perbedaan yang ada baik dari segi jenis kelamin, suku, maupun tingkat kemampuan yang dimiliki. Siswa lebih rileks dan tenang serta menikmati kerjasama dengan teman kelompok masing-masing. Mereka merasa senang dan tidak bosan karena akan bekerjasama dengan teman-temannya yang lain lagi. Jadi, dengan siapapun mereka dikelompokkan pasti bisa diterima dengan senang hati.

Pada siklus II, kehadiran, keaktifan dan motivasi siswa juga semakin meningkat siswa juga bisa saling mengisi antara siswa yang kemampuannya kurang dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih sehingga hasil evaluasi pada siklus II ini sudah tidak terlalu mengalami perbedaan atau pengetahuan siswa bisa dikatakan sudah hampir merata.

Siswa yang membutuhkan bimbingan pada saat diskusi juga semakin kurang, pada siklus ini, kemampuan siswa dalam memahami penjelasan materi juga menjadi meningkat dan siswa lebih termotivasi dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Bahkan siswa selalu minat agar segera dan selalu diberikan soal latihan untuk dikerjakan.

Secara umum, hasil yang dicapai baik dari segi perhatian, sikap, motivasi, minat, maupun keterampilan siswa dalam belajar bahasa Indonesia mengalami peningkatan, begitu juga hasil belajar bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa.

Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, selama berlangsungnya penelitian dari siklus 1 sampai siklus 11 tercatat sejumlah perubahan terjadi pada proses belajar berlangsung. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada tiap siklus. Adapun perubahan-perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan presentase kehadiran siswa dari siklus 1 sebanyak 93,9 % menjadi 100 % pada siklus II. Ini berarti bahwa keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *take and give* semakin meningkat.
- 2) Perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar mengalami kemajuan. Hal ini ditunjukkan semakin banyaknya siswa yang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini dapat diperhatikan pada siklus rata-rata 64,5 % meningkat menjadi 84,8 % pada siklus II.
- 3) Meningkatnya minat dan antusias siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa bekerjasama dengan pasangan masing-masing. Hal ini dilihat pada siklus I rata-rata 67,7 % meningkat menjadi 96,7 % pada siklus II.
- 4) pada siklus II kepasifan siswa dalam proses belajar mengajar sudah rendah, dalam hal ini sudah banyak siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami. Hal ini dilihat pada siklus I rata-rata 34,4 % meningkat pada siklus II menjadi 60,6 %.



- 5) Perhatian siswa pada siklus II tampak terjadi peningkatan. Ini dilihat dengan adanya kekompakan anggota kelompok yang masih kurang memahami materi pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya motivasi yaitu berupa penilaian kelompok 25,8 % menjadi 48,3 %.
- 6) Presentase siswa yang meminta bimbingan dalam mengerjakan soal latihan sebesar 32,2 % pada siklus I menjadi 48,3 % pada siklus II.
- 7) Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dari rata-rata 38,7 % meningkat menjadi 54,8 %, hal ini dipengaruhi oleh banyaknya siswa yang mampu mengerjakan soal secara individu.
- 8) Jumlah siswa yang mengikuti pelajaran dengan aktif dan tertib meningkat dari 80,6 % pada siklus I menjadi 90,9 % pada siklus II.
- 9) Siswa yang keluar masuk pada saat belajar mengajar berkurang dari 12,9 % pada siklus I menjadi 6,0 % pada siklus II.
- 10) Siswa yang mencatat materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung 90,3 % menjadi 93,9 %.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa akhir siklus I, skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,32 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100 dan berada pada kategori “rendah”, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu skor rata-rata 89,69 dari skor ideal yang mungkin di capai adalah 100 dan berada pada kategori “tinggi”. Dengan demikian hasil belajar bahasa Indonesia dilihat dari skor hasil belajar siswa kelas VII B SMP Babussalam Kalukuang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil analisis secara deskriptif kualitatif pada hasil belajar siswa SMP Babussalam Kalukuang .Berdasarkan peningkatan presentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang dari mulai mengamati sampai pada menyimpulkan materi masih mengalami kesulitan karena kurangnya motivasi guru pada siswa sehingga siswa tidak memiliki kepercayaan diri. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa respon yang baik siswa lebih memahami materi dan mengerti proses dan langkah-langkah pembelajaran ini disebabkan karena peran guru sudah sangat baik dalam membimbing dan mengarahkan murid dalam bekerja kelompok secara berpasangan untuk mengamati sampai pada menyimpulkan data yang diperoleh, siswa juga sudah memiliki keberanian dalam bertanya dan berdiskusi mengenai hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa dari siklus I kesiklus II mengalami peningkatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dilaksanakan dengan baik, yaitu dengan melibatkan siswa akan lebih merasa senang karena siswa lebih langsung mengalami rangsangan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajarnya dan lebih mengerti fakta dan konsep ilmu pengetahuan, tidak sekedar mendengar cerita atau penjelasan guru mengenai suatu ilmu pengetahuan justru disisi lain mereka bisa merasa berbahagia dengan cara aktifnya sebagai ilmuan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian setelah diadakannya pembelajaran keterampilan membaca melalui model pembelajaran *Take and Give*, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi. Pada pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang cenderung pasif, bermalas-malasan dan kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Namun, pada pembelajaran siklus II aktivitas siswa mulai aktif, terlihat senang, tertarik, dan antusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan, mereka terlihat bersemangat mengerjakan soal-soal yang di berikan. Keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan presentase hasil belajar dari setiap siklus. Pada siklus I peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa belum begitu memuaskan yaitu skor rata-rata yang diperoleh adalah 65,32, tetapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus II hasil belajar membaca pemahaman siswa sangat memuaskan yaitu skor rata-rata yang diperoleh adalah 89,69 dengan pencapaian kategori tinggi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, antara lain:

1. Diharapkan kepada guru, khususnya guru bahasa Indonesia agar menerapkan metode pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat siswa guru lebih meningkatkan pemahaman siswa dan motivasi siswa untuk lebih akrab dan kreatif, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa
2. Sebagai tindak lanjut penerapan, diharapkan kepada guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kepada rekan-rekan yang ingin melanjutkan penelitian ini agar mempunyai persiapan dan kesabaran dalam menghadapi siswa apalagi siswa yang jumlahnya banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, Suharsimi,dkk.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikuntoro, S.dkk. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arkderson, Tarigan. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Asmad. 2010. *Tujuan Membaca*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budi Nuryanto, 1997. *Pengembangan Keterampilan Membaca*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Burns, 1995. *Pengembangan Keterampilan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crawley dan Mountain, 1995. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Darmiyati. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Guntur, Tarigan. 2003. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Hambali. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariwijaya. 2011. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Harjasujana, AkhmadSlamet. 1996 *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Umum. Bagian Proyek Penaran Baru SLTP Setara D.III
- Harjasujana, Pamungkas. 2008. *Peningkatan Kemampuan Kreativitas Menulis Paragraf*. Padang: Angkasa
- Hodgson, Tarigan. 1987. *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Heriyadi & Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.

- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Klein. 1996. *Kemampuan Membaca: Teknik membaca efektif dan efisien*. Bandung Angkasa.
- Lie. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murdiwiyono & Hastuti. 2009. *Membaca Sebagai Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Nurhadi. 2005. *Bagaimanakah Meningkatkan Keterampilan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Riyanto. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung. Alfabeta
- Smith. 1988. *Aspek-Aspek Membaca*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Soedarso. 2002. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia
- Subyakto, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud
- Syahrin, Zintz. 2007. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud
- Syafi'ie, Syahrin. 2007. *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung. ITB.
- Sudjana, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Suyatmi. 1984. *Keterampilan Membaca I*. Surakarta: UNS Press
- Tarigan. 1990. *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Usman, 1995, *Pendidikan Bahasa Indonesia III*. Jakarta.
- Wardani, IGK. 2008. *Peneitian Tindakan Kelas*. Sukarta: UT.
- Wanwirght. 2007. *Speed Reading*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widiastomo. 2001. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Ditjen Dikti

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## DOKUMENTASI







## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

**SEKOLAH** : SMP BABUSSALAM KALUKUANG  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : VII  
**SEMESTER** : 1 Ganjil  
**ALOKASI WAKTU** : 2 x 40 Menit (1 Pertemuan)

### A. STANDAR KOMPETENSI :

Membaca : 1. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca pemahaman

### B. KOMPETENSI DASAR :

1.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif dan membaca pemahaman

### C. MATERI PEMBELAJARAN :

Paragraf yang berpola deduktif dan induktif

- Kalimat utama
- Kalimat penjelas
- Kalimat kesimpulan
- Ciri paragraf deduktif dan induktif
- Perbedaan deduktif dan induktif

### D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf	• Bersahabat/ komunikatif	• Kepemimpinan • Keorisinilan
2	Menemukan kalimat penjelas yang	• Kreatif	

	mendukung gagasan utama		
3	Menemukan paragraf induktif dan deduktif		
4	Mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif, menjelaskan perbedaan antara induktif dan deduktif		
5	Mengidentifikasi frasa nominal dalam paragraf induktif dan deduktif		

**E. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

- Siswa dapat mengetahui tentang paragraf deduktif dan induktif
- Siswa dapat membedakan paragraf deduktif dan induktif
- Mengetahui ciri-ciri paragraf




**F . METODE PEMBELAJARAN :**

1. *Take and Give* (Menerima dan Memberi)
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

**G. STRATEGI PEMBELAJARAN**

<b>Tatap Muka</b>	<b>Terstruktur</b>	<b>Mandiri</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif</li> </ul>

## H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru membuka pembelajaran</li> <li>☞ Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>☞ Apersepsi</li> <li>☞ Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.</li> <li>☞ Membentuk kelompok diskusi</li> </ul>	Bersahabat/ komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p> <b><i>Eksplorasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru menjelaskan pola-pola paragraf induktif, deduktif, dan deskriptif.</li> <li>☞ Siswa membaca sebuah teks bacaan dan mengidentifikasi kalimat utama dan ide pokok paragraf-paragrafnya</li> </ul> <p> <b><i>Elaborasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi,</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Secara berkelompok siswa mengidentifikasi paragraf-paragraf yang berpola induktif dan deduktif</li> <li>☞ Siswa berdiskusi untuk merumuskan ciri-ciri paragraf induktif dan deduktif</li> </ul> <p> <b><i>Konfirmasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> </ul>	Tanggung jawab

	☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	
3.	<i>Kegiatan Akhir</i> : ☞ Refleksi ☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif

#### I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

1. Pengalaman langsung
2. Buku pendamping:

Suryanto, Alex, Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VII*. Tangerang: Esis Erlangga.

#### PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, proyek
	V	Pengukuran Sikap
	V	Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas untuk membaca artikel dan mengidentifikasi pola-pola pengembangan gagasan utamanya</li> <li>2. Tugas untuk melakukan diskusi dan praktik membacakan berita</li> <li>3. Daftar pertanyaan Kuis Uji Teori untuk mengukur pemahaman siswa atas konsep-konsep tentang paragraf deduktif dan induktif yang telah dipelajarinya</li> </ol>	
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI	Blangko observasi dan penilaian untuk kinerja Memberikan pemahaman tentang paragraf deduktif dan induktif	

**Kalukuang, Desember 2017**

**Mahasiswa,**

**Guru Kelas**

**Riska**

**Nim 10533702212**

**Fitriani, S.Pd.**

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah SMP Babussalam Kalukuang**

**Juliana, S.Pd**

**Nip 1977 0614 200604 2015**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**SEKOLAH** : SMP BABUSSALAM KALUKUANG  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : VII  
**SEMESTER** : 1 Ganjil  
**ALOKASI WAKTI** : 2 x 40 Menit (1 Pertemuan)

**A.STANDAR KOMPETENSI :**

Membaca : 1. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca pemahaman

**B.KOMPETENSI DASAR :**

1.2 Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik

**C.MATERI PEMBELAJARAN :**

Naska berita

- Ciri-ciri naskah berita
- Lafal,tek anan,intonasi,jeda
- Rangkuman isi berita

**D.INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Membacakan naskah berita dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bersahabat/ komunikatif</li><li>• Kreatif</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kepemimpinan</li><li>• Keorisinilan</li></ul>
2	Membahas pembacaan berita yang dilakukan teman		
3	Mengidentifikasi kalimat tunggal		

### E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa dapat mengetahui ciri naskah berita
- Mengetahui tentang lafal,intonasi,jeda, dan tekanan dalam membaca sebuah teks
- Mengetahui kalimat tunggal dan pola kalimat

### F . METODE PEMBELAJARAN :

1. *Take and Give* (Menerima dan Memberi)
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Penugasan



### G. STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"><li>• Memahami naskah berita</li><li>• Rangkuman isi berita</li></ul>		<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa dapat mengetahui ciri naska dalam berita</li></ul>

### H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>☞ Guru membuka pembelajaran</li><li>☞ Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>☞ Apersepsi</li><li>☞ Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.</li><li>☞ Membentuk kelompok diskusi</li></ul>	Bersahabat/ komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i> :</p> <p>📖 <i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>☞ Siswa mengerjakan Uji Kompetensi: membaca teks</li></ul>	Tanggung jawab



	<p>dan mengidentifikasi pola-pola pengembangan gagasan utamanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru membagikan koran kepada setiap siswa (atau siswa menyiapkan koran yang dibawanya dari rumah). Siswa ditugasi untuk mencari contoh-contoh paragraf berpola induktif dan deduktif, menandai kalimat utamanya, dan menempelkan pada lembar kertas yang dibagikan Guru</li> </ul> <p> <b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi,</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Secara berkelompok siswa mengidentifikasi naskah berita</li> <li>☞ Siswa mengidentifikasi kalimat tunggal</li> </ul> <p> <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> <li>☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	
3.	<p><i>Kegiatan Akhir</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Refleksi</li> <li>☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li> </ul>	Bersahabat/ komunikatif

## I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

1. Pengalaman langsung

2. Buku pendamping:

Suryanto, Alex, Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VII*. Tangerang: Esis Erlangga

## PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, proyek
	V	Pengukuran Sikap
	V	Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		<ol style="list-style-type: none"><li>4. Daftar pertanyaan lisan tentang macam-macam isi berita dan cara membacakan berita</li><li>5. Tugas perintah untuk melakukan diskusi dan praktis membacakan berita</li><li>6. Daftar pertanyaan uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajar</li></ol>
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		-

Kalukuang, Desember 2017

**Mahasiswa**

**Guru Kelas**

**Riska**

**Fitriani, S.Pd.**

**Nim 10533702212**

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah Smp Babussalam Kalukuang**

**Juliana, S.Pd**

**Nip 1977 0614 200604 2015**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMP BABUSSALAM KALUKUANG  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : VII  
**SEMESTER** : 1 Ganjil  
**ALOKASI WAKTU** : 2 x 40 Menit (1 Pertemuan)

**A.STANDAR KOMPETENSI :**

Membaca : 2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara

**B.KOMPETENSI DASAR :**

2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)

**C.MATERI PEMBELAJARAN :**

- Pokok-pokok isi artikel, atau buku.
- Hal-hal yang menarik dalam artikel, atau buku.

**D.INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Mendata pokok-pokok isi artikel/berita yang diperoleh dari hasil membaca.	• Bersahabat/ komunikatif	• Kepemimpinan • Keorisinilan
2	Menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	• Kreatif	
3	Mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel/berita buku yang telah dibacanya dengan memberikan alasan.		

### E.TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa mampu menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel,berita,atau buku.
- Siswa dapat mengetahui isi artikel

### F.METODE PEMBELAJARAN :




- 1.Take and Give
- 2.Diskusi kelompok
- 3.Tanya Jawab
- 4.Penugasan

### G.STRATEGI PEMBELAJARAN

<b>Tatap Muka</b>	<b>Terstruktur</b>	<b>Mandiri</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengungkapkan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menemukan ide pokok pada paragraf dengan membaca artikel</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa dapat mendata pokok-pokok isi artikel /berita buku yang diperoleh dari hasil membaca.</li></ul>

### H.LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

<b>No.</b>	<b>Kegiatan Belajar</b>	<b>Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa</b>
1.	<p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>☞ Guru membuka pembelajaran</li><li>☞ Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>☞ Apersepsi</li><li>☞ Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.</li><li>☞ Membentuk kelompok diskusi</li><li>☞ Guru menunjukkan dan membacakan sekilas berita/artikel yang bertopik paling menarik, terutama yang berhubungan dengan masalah</li></ul>	Bersahabat/ komunikatif

	lingkungan.	
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i> :</p> <p> <b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa membaca secara intensif kutipan artikel koran bertopik lingkungan hidup yang tersaji di buku teks (bisa diganti dengan teks yang lebih aktual/relevan)</li> </ul> <p> <b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi,</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa mengidentifikasi ide-ide pokok setiap paragraf atau pokok-pokok informasi penting dan mengungkapkannya secara lisan di dalam kelompok.</li> <li>☞ Secara berkelompok siswa mengidentifikasi opini penulis dan memberikan tanggapan secara kritis.</li> <li>☞ Masih dalam kelompok, secara bergantian siswa mengemukakan hal yang menarik perhatian dalam teks dan mengemukakan alasannya.</li> </ul> <p> <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> <li>☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	Tanggung jawab
3.	<p><i>Kegiatan Akhir</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Refleksi</li> <li>☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li> </ul>	Bersahabat/ komunikatif

## **I.SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**

1.Pegalaman langsung

2.Buku pendamping:

Suryanto, Alex, Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VII*. Tangerang: Esis Erlangga

## **PENILAIAN**

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	.Tes Tertulis
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, proyek
	V	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	V	Pengukuran Sikap
	V	Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Temukan ide pokok paragraf pada artikel di atas dan tuliskan di buku tugas.</li><li>2. Tugas untuk menginventaris opini penulis dan memberikan tanggapan secara kritis</li><li>3. Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan menarik dalam artikel dan mengemukakan alasannya</li><li>4. Daftar pertanyaan Kuis Uji Teori untuk mengukur pemahaman siswa atas konsep-konsep yang telah dipelajari</li></ol>
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		Blangko observasi dan penilaian untuk kinerja memberikan tanggapan atas opini dan pernyataan menarik dalam artikel/berita (terlampir di bawah).

Kalukuang, Desember 2017

**Mahasiswa**

**Guru Kelas**

**Riska**

**Fitriani, S.Pd.**

**Nim 10533702212**

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah Smp Babussalam Kalukuang**

**Juliana, S.Pd**

**Nip 1977 0614 200604 2015**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMP BABUSSALAM KALUKUANG  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS** : VII  
**SEMESTER** : 1 Ganjil  
**ALOKASI WAKTU** : 2 x 40 Menit (1 Pertemuan)

**A.STANDAR KOMPETENSI :**

Membaca : 2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara

**B.KOMPETENSI DASAR :**

2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu

**C.MATERI PEMBELAJARAN :**

- Dialog yang berupa tanya jawab
- Daftar pertanyaan
- Rangkuman hasil wawancara

**D.INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Mencatat pokok-pokok hasil wawancara topik tertentu	• Bersahabat/ komunikatif  • Kreatif	• Kepemimpinan  • Keorisinilan
2	Membuat rangkuman hasil wawancara dengan hasil yang efektif		
3	Menyampaikan rangkuman hasil wawancara		

**E.TUJUAN PEMBELAJARAN :**

- Siswa dapat mengetahui tentang wawancara
- Siswa dapat membuat teks tentang wawancara dan mengetahui topik dalam wawancara

**F.METODE PEMBELAJARAN :**

1. *Take and Give* (Menerima dan Memberi)
2. Diskusi Kelompok
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

## G.STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat rangkuman hasil wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa Menyampaikan rangkuman hasil wawancara.</li> </ul>

## H.LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal</i> :</p> <p>2.3 Guru membuka pembelajaran</p> <p>2.4 Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>2.5 Apersepsi</p> <p>2.6 Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.</p> <p>2.7 Membentuk kelompok diskusi</p>	Bersahabat/ komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i> :</p> <p><b>a. Eksplorasi</b>            Dalam kegiatan eksplorasi :            Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <p>☞ Siswa membaca secara intensif kutipan artikel koran bertopik lingkungan hidup yang tersaji di buku teks (bisa diganti dengan teks yang lebih aktual/relevan)</p> <p><b>b. Elaborasi</b>            Dalam kegiatan elaborasi,            Dalam kegiatan elaborasi :</p> <p>2.8 Secara bergiliran siswa maju ke depan kelas dan menyampaikan jawabannya secara lisan.</p> <p>2.9 Siswa dapat menyamapikan hasil rangkuman dari wawancara</p> <p><b>c. Konfirmasi</b>            Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <p>2.10 Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</p> <p>☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</p>	Tanggung jawab
3.	<p><i>Kegiatan Akhir</i> :</p> <p>2.11 Refleksi</p> <p>2.12 Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p>	Bersahabat/ komunikatif

**I.SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**

1.Pegalaman langsung

2.Buku pendamping:

Suryanto, Alex, Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VII*. Tangerang: Esis Erlangga

**PENILAIAN**

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek.
	V	Pengukuran Sikap
	V	Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan tentang wawancara</li><li>2. Tugas untuk mengidentifikasi pernyataan-pernyataan menarik dalam artikel dan mengemukakan alasannya</li><li>3. Tugas untuk menjelaskan kata-kata kajian dan pernyataan-pernyataan dalam artikel yang perlu penjelasan lebih lanjut.</li><li>4. Daftar pertanyaan Kuis Uji Teori untuk mengukur pemahaman siswa atas konsep-konsep yang telah dipelajari</li></ol>
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		Blangko observasi dan penilaian untuk kinerja memberikan tanggapan atas rangkuman hasil wawancara.

Kalukuang, Desember 2017

**Mahasiswa**

**Guru Kelas**

**Riska**

**Fitriani, S.Pd.**

**Nim 10533702212**

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah Smp Babussalam Kalukuang**

**Juliana, S.Pd**

**Nip 1977 0614 200604 2015**

**Hasil Belajar Siswa Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran *Take And Give* Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan
1	S1	40	Tidak tuntas
2	S2	85	Tuntas
3	S3	70	Tuntas
4	S4	90	Tuntas
5	S5	70	Tuntas
6	S6	40	Tidak tuntas
7	S7	90	Tuntas
8	S8	100	Tuntas
9	S9	70	Tuntas
10	S10	70	Tuntas
11	S11	40	Tidak tuntas
12	S12	70	Tuntas
13	S13	0	Tidak tuntas
14	S14	90	Tuntas
15	S15	40	Tidak tuntas
16	S16	80	Tuntas
17	S17	80	Tuntas
18	S18	70	Tuntas
19	S19	50	Tidak tuntas
20	S20	80	Tuntas
21	S21	75	Tuntas
22	S22	65	Tidak tuntas

23	S23	40	Tidak tuntas
24	S24	45	Tidak tuntas
25	S25	0	Tidak tuntas
26	S26	50	Tidak tuntas
27	S27	80	Tuntas
28	S28	80	Tuntas
29	S29	60	Tidak tuntas
30	S30	85	Tuntas
31	S31	40	Tidak tuntas
32	S32	0	Tidak tuntas
33	S33	60	Tidak tuntas

Kalukuang, Desember 2017

Peneliti

**Riska**

Nim 10533702212

**Hasil Belajar Siswa Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran *Take And Give* Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Siklus II	Keterangan
1	S1	80	Tuntas
2	S2	95	Tuntas
3	S3	95	Tuntas
4	S4	100	Tuntas
5	S5	95	Tuntas
6	S6	85	Tuntas
7	S7	100	Tuntas
8	S8	100	Tuntas
9	S9	95	Tuntas
10	S10	95	Tuntas
11	S11	85	Tuntas
12	S12	95	Tuntas
13	S13	60	Tidak tuntas
14	S14	100	Tuntas
15	S15	85	Tuntas
16	S16	95	Tuntas
17	S17	95	Tuntas
18	S18	85	Tuntas
19	S19	85	Tuntas
20	S20	95	Tuntas
21	S21	95	Tuntas
22	S22	85	Tuntas

23	S23	85	Tuntas
24	S24	85	Tuntas
25	S25	65	Tidak tuntas
26	S26	95	Tuntas
27	S27	95	Tuntas
28	S28	95	Tuntas
29	S29	95	Tuntas
30	S30	100	Tuntas
31	S31	85	Tuntas
32	S32	65	Tidak tuntas
33	S33	95	Tuntas

Kalukuang, Desember 2017

Peneliti

Riska

Nim 10533702212



### Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Presentase	Siklus II	Presentase
1	Siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar	31	93,3 %	33	100 %
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	20	64,5 %	28	84,8 %
3	Siswa yang bekerja dalam diskusi dikelompok masing-masing	21	67,74 %	30	96,7 %
4	Siswa yang berani mengajukan pertanyaan	11	34,4 %	20	60,6 %
5	Siswa yang memberi penjelasan kepada temannya pada saat diskusi	8	25,8 %	15	48,3 %
6	Siswa yang meminta bimbingan dalam mengerjakan soal latihan	10	32,3 %	15	48,3 %
7	Siswa yang mampu mengerjakan soal secara individu	12	38,7 %	17	54,8 %
8	Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib	25	80,6 %	30	90,9 %
9	Siswa yang masih meminta izin keluar, main-main, tidur	4	12,9 %	2	6,0 %
10	Siswa yang mencatat materi yang di sampaikan oleh guru	28	90,3 %	31	93,3 %

**Statistik skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada pokok pembahasan membaca pemahaman pada siklus I**

Statistik	Nilai statistik
Subjek	31
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	40
Skor Rata-Rata	65,32

**Distribusi frekuensi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada pokok pembahasan membaca pemahaman pada siklus I**

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-59	Sangat rendah	10	32,3
2	60-69	Rendah	3	9,8
3	70-79	Sedang	7	22,5
4	80-89	Tinggi	7	22,5
5	90-100	Sangat tinggi	4	12,9
Jumlah			31	100

**Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V11  
SMP Babussalam Kalukuang Siklus I**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-69	Tidak tuntas	13	39,3 %
70-100	Tuntas	18	54,5 %

**Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada Pokok pembahasan  
Membaca Pemahaman Pada Siklus II**

Statistic	Nilai statistic
Subjek	33
Skor ideal	100
Skor tinggi	100
Skor terendah	60
Skor rata-rata	89,69

**Distribusi Frekuensi hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa  
Pada Pokok Bahasa Indonesia Membaca Pemahaman Pada Siklus II**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-59	Sangat rendah	0	0
2	60-69	Rendah	3	9,1
3	70-79	Sedang	0	0
4	80-89	Tinggi	10	30,3
5	90-100	Sangat tinggi	20	60,6
Jumlah			33	100

**Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V11  
SMP Babussalam Kalukuang pada Siklus II.**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
0-79	Tidak tuntas	3	9,0 %
80-100	Tuntas	30	90,9 %

**Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Setelah Proses  
Pembelajaran Dari Siklus I dan Siklus II**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>		<b>Presentase</b>	
		<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
0-59	Sangat rendah	10	0	30,3 %	0 %
60-69	Rendah	3	3	9,0 %	9,0 %
70-79	Sedang	7	0	21,2 %	0 %
80-89	Tinggi	7	10	21,2 %	30,3 %
90-100	Sangat tinggi	4	20	12,1 %	60,6 %

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Riska.** Lahir di Bontorita, Kabupaten Takalar pada tanggal 26 Agustus 1993, merupakan putri pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Rusli dan Ibu Ria. Kini penulis beralamat di Desa Bontomangape, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu telah menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah dasar (SD) di SD Negeri Bontorita II pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Galesong Selatan, Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Galesong Selatan, dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2012 penulis diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada semester akhir tahun 2017 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran *Take And Give* Pada Siswa Kelas VII SMP Babussalam Kalukuang Kabupaten Takalar”.